



Prosiding

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Peran Bahasa dan Sastra pada Era Super Smart Society (Society 5.0)”

Kondisi Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 2 Bojonegoro

Dwi Nur Afifah¹, Monika Putri Anjarawati², Ragilia Nurul Fadlilah³,
Zulfaa Ikfinaa⁴, Sutrimah⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
deenafyfah@gmail.com

abstrak—Kondisi pembelajaran yang efektif adalah kondisi pembelajaran yang tercipta apabila siswanya mempunyai minat atau ketertarikan dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 2 Bojonegoro. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan data yang diperoleh adalah data primer dan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui wawancara terhadap salah satu guru Bahasa Indonesia di SMK Negeri 2 Bojonegoro. Hasil daripada penelitian ini didapatkan bahwa untuk menciptakan kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif, guru harus bisa menyesuaikan dimana dia mengajar dan bagaimana dia harus bersikap karena antusias siswa itu bergantung pada cara guru menarik minat siswa tersebut untuk belajar. Dua kurikulum yang ada pada dasarnya sama, hanya saja penekanannya untuk kurikulum merdeka itu lebih bebas yakni siswa bebas menemukan minat bakatnya.

Kata kunci – pembelajaran, bahasa indonesia, di SMKN 2 Bojonegoro

Abstract – re primary data and the data collection technique used is through interviews with one of the Indonesian language teachers at SMK Negeri 2 Bojonegoro. The results of this study found that in order to create conditions for effective Indonesian learning, the teacher must be able to adjust where he teaches and how he must behave because the enthusiasm of the students depends on how the teacher attracts the students' interest in learning. The two existing curricula are basically the same, it's just that the emphasis is on an independent curriculum that is more free, namely students are free to find their interests and talents.

Keywords – learning, Indonesian, at SMKN 2 Bojonegoro

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan lanjutan setelah SMP (Sekolah Menengah Pertama) yang memiliki tujuan sebagai pendidikan dalam menyiapkan tenaga kerja yang memiliki etos kerja sesuai dengan tuntutan dunia kerja

(Wulandari & Surjono, 2013). Tujuan utama SMK adalah sebagai sarana siswa untuk menemukan potensi dirinya meliputi kemampuan, bakat, dan keterampilan sebagai persiapan diri untuk bekerja (Nurtanto & Sofyan, 2015). Menurut Garis-Garis Besar Program Pendidikan dan Pelatihan (GBPP) edisi 2004 dalam Nababan dan Tambunan (2014), tujuan SMK meliputi 1) mengutamakan siswa dalam mempersiapkan diri menjadi tenaga kerja yang profesional, 2) menyiapkan siswa supaya dapat merintis karir, berkompetisi, dan mengembangkan diri, 3) menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah dalam memenuhi kebutuhan dunia kerja baik untuk saat ini dan saat yang akan datang, 4) menyiapkan lulusan yang mampu menjadi warga negara yang kreatif, produktif, dan adaptif. Secara umum, tujuan dari pendidikan kejuruan adalah untuk menyiapkan siswa untuk siap kerja dan mempunyai etos kerja yang memadai. Untuk mencapai tujuan itu, proses pembelajaran di SMK diatur sesuai dengan kurikulum.

Kurikulum merupakan bagian penting dalam tatanan sistem pendidikan (Triwiyanto, 2022). Menurut (Fajri, 2019) Kurikulum merupakan salah satu bagian penting yang harus ada didalam sebuah pendidikan agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Setiadi, 2016). Jadi dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah komponen penting yang ada di sebuah lembaga pendidikan (sekolahan).

Dua kurikulum yang banyak diterapkan di sekolah adalah kurikulum K-13 dan Kurikulum Merdeka. Menurut (Rouf & Sugiarti, 2018) kurikulum k13 merupakan salah satu cara untuk memperbaiki berbagai macam permasalahan yang ada didunia pendidikan. kurikulum k13 diresmikan pada tahun 2013 lalu (Aisyah & Astuti, 2021). Sedangkan kurikulum merdeka adalah keputusan lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan program pendidikan berdasarkan karakteristik dari satuan pendidikan tersebut (Fitriyah & Wardani, 2022). Pada kurikulum merdeka diadakan proses pembelajaran yang berbasis projek (Nugroho & Anwar, 2022). Pada semua kurikulum pendidikan mewajibkan mata pelajaran bahasa Indonesia untuk diajarkan pada semua jenjang pendidikan.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran wajib di semua jenjang pendidikan (Fatria dan Husna, 2019). Pelajaran Bahasa Indonesia adalah pokok dari proses pembelajaran di sekolah (Farhrohman, 2017). Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia memuat empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Botty, 2018). Keterampilan berbahasa sangat penting bagi keberlangsungan hidup baik dalam lingkungan sosial maupun pekerjaan. Penjelasan mengenai mata pelajaran ini bermaksud bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia itu sangat penting bagi siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum mempunyai dua peran penting yaitu 1) meningkatkan kemampuan dalam menguasai bahasa, dan 2) membentuk kemampuan literasi (Subandiyah, 2015). Menurut Harlina & Wardanita (2020) pembelajaran ini mempunyai peran penting selain membangun keterampilan

berkomunikasi juga berperan dalam penguasaan ilmu pengetahuan. Selain itu, pelajaran Bahasa Indonesia dapat digunakan sebagai sarana penanaman pendidikan karakter siswa (Hidayah, 2015). Secara singkat pembelajaran Bahasa Indonesia berperan dalam membina kemampuan literasi dan berkomunikasi serta menanamkan pendidikan karakter siswa.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah supaya siswa mempunyai kemampuan berbahasa yang mencukupi baik dari kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, atau kemampuan menulis (Ratnaningsih & Septiana, 2019). Mata pelajaran Bahasa Indonesia mengajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan cara yang baik dan benar (Pratiwi, 2015) baik secara lisan maupun tulisan dan serta menumbuhkan penghargaan terhadap budaya Indonesia (Anna, 2016). Tujuan pelajaran Bahasa Indonesia ini berkaitan dengan penyiapan siswa sebagai calon tenaga kerja yang mempunyai kemampuan berbahasa yang memadai. Untuk mencapai tujuan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia diperlukan kondisi pembelajaran yang efektif.

Kondisi pembelajaran yang efektif tercipta apabila dalam siswa memiliki minat dan perhatian dalam belajar (Ma'rif & Syaifin, 2021). Kondisi pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain 1) tujuan pembelajaran, 2) karakteristik bidang studi, 3) karakteristik peserta didik, dan 4) kendala pembelajaran (Panggabean, dkk., 2021). Menurut Mahfud dan Wulansari (2018) untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif harus memperhatikan faktor eksternal dan internal dalam diri siswa. Kondisi pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor dan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif perlu memperhatikan beberapa faktor juga.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, kondisi pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK perlu untuk diteliti lebih lanjut. Hal ini disebabkan karena terdapat sekolahan yang menggunakan dua kurikulum sekaligus sehingga dapat memengaruhi kondisi pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Salah satu sekolah yang menerapkan dua kurikulum pendidikan adalah SMK Negeri 2 Bojonegoro.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan filsafat positivisme sebagai landasan, digunakan untuk meneliti sampel tertentu, instrumen penelitian digunakan dalam pengumpulan data, analisis data bersifat kualitatif, dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis (Sugiyono, 2013). Data pada penelitian ini berupa data primer yang didapatkan melalui wawancara bersama salah satu guru bahasa Indonesia di SMK Negeri 2 Bojonegoro.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Sekolah

SMK Negeri 2 Bojonegoro merupakan salah satu SMK Negeri yang terletak di Jl. Pattimura tepatnya di daerah Sumbang, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro. SMK Negeri 2 Bojonegoro merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang terletak di pusat kota Bojonegoro. Di sekolah ini terdapat 10 jurusan yaitu, 1) Teknik Kendaraan Ringan(TKR), 2) Teknik Komputer dan Jaringan(TKJ), 3) Mekatronika(MEKA), 4) Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan(DPIB), 5) Geomatika(GMT), 6) Teknik Elektronika Industri(TEI), 7) Teknik Instalasi Tenaga Listrik(TITL), 8) Kimia Industri (KI) 9) Bisnis Konstruksi dan Properti(BKP), dan 10) Teknik Pengelasan(TP). Jurusan TKJ, DPIB, Geomatika, TEI, dan TITL terbagi menjadi dua kelas, sedangkan jurusan KI, MEKA, dan TP masing-masing hanya terdapat satu kelas. Untuk jurusan TKR terbagi menjadi tiga kelas dalam setiap angkatan.

Sebagai sekolah yang mempunyai banyak jurusan menyebabkan SMK Negeri 2 Bojonegoro mempunyai banyak tenaga pendidik (guru). Jumlah tenaga pendidik tersebut disesuaikan dengan jumlah peserta didik (siswa) yang ada. Hal tersebut dilakukan supaya proses pembelajaran dapat dilakukan secara optimal, karena apabila terdapat siswa dengan jumlah yang banyak namun penyediaan tenaga pendidik (guru) yang sedikit maka dari pihak guru pun akan kesusahan dalam mengajar.

Salah satu guru yang mengajar di SMK Negeri 2 Bojonegoro adalah Ibu Rina Juniarti. Ibu Rina Juniarti atau sering disapa dengan sebutan Bu Rina merupakan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bu Rina mulai mengajar mata kuliah Bahasa Indonesia di SMK Negeri 2 Bojonegoro pada Tahun 2008. Sebelum mengajar di SMK Negeri 2 Bojonegoro, Bu Rina mengajar di SMK Negeri 3 Bojonegoro sebagai guru tidak tetap (GTT).

2. Kurikulum yang digunakan

Pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah, pembelajaran tersebut dibatasi dengan kurikulum. Maksud dari dibatasi ini adalah bahwa pembelajaran tersebut mempunyai batas-batas materi tertentu untuk diajarkan sehingga materi pembelajaran mempunyai arah dan tujuan. Kurikulum dirancang supaya pembelajaran yang dilakukan di setiap sekolah memiliki tujuan yang sama.

Kurikulum yang diterapkan di SMK Negeri 2 Bojonegoro adalah kurikulum merdeka dan kurikulum K-13. Kurikulum Merdeka digunakan pada kelas X dan kelas XI, sedangkan Kurikulum K-13 digunakan pada kelas XII. Hal ini sesuai dengan waktu disahkan dua kurikulum tersebut, bahwa Kurikulum K-13 lebih dahulu daripada Kurikulum Merdeka. Secara sederhana, di SMK Negeri 2 Bojonegoro menggunakan 2 kurikulum sekaligus.

Perbedaan antara Kurikulum K-13 dan Kurikulum Merdeka dapat dilihat pada hal yang ditekankan. Pada Kurikulum Merdeka lebih menekankan siswa untuk bebas meraih pemahaman mengenai materi yang diajarkan sesuai dengan pengalaman maupun realita sosial di daerahnya. Hal pembeda lain antara Kurikulum K-13 dan Kurikulum Merdeka adalah pada Kurikulum Merdeka mengharuskan adanya proyek sebagai luaran pembelajaran.

Perbedaan lain dari Kurikulum K-13 dan Kurikulum Merdeka adalah dari standar penilaian belajar. Jika pada Kurikulum K-13 standar penilaian yang dituliskan adalah mengenai pengetahuan dan keterampilan namun pada Kurikulum Merdeka hanya menggunakan satu standar penilaian berupa pengetahuan siswa. Tetapi pada penerapannya, besaran nilai yang diberikan kepada siswa juga dipengaruhi oleh nilai sikap dan nilai keterampilan meskipun tidak dituliskan secara tersurat.

Sebelum Kurikulum Merdeka sudah ada Kurikulum K-13. Perubahan kurikulum tersebut tentunya mengalami kesulitan dan membutuhkan penyesuaian. Lama atau cepatnya proses penyesuaian itu tergantung dari pihak guru yang memegang peranan dalam proses pembelajaran. Salah satu peranan guru dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka adalah guru sebagai pihak yang mempersiapkan materi dan menarik siswa untuk memahami materi pembelajaran sesuai dengan pengalaman siswa.

Pada pelaksanaan kurikulum, guru memiliki kendala karena waktu pembelajaran yang singkat. Waktu pembelajaran tidak sesuai dengan materi yang harus diajarkan. Waktu menjadi kendala karena selain harus maksimal menyampaikan materi, guru juga harus melaksanakan program pembelajaran yang telah ia rancang. Jumlah materi yang dibebani dan program belajar yang harus direalisasikan tidak sebanding dengan waktu belajar yang disediakan.

3. Kondisi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 2 Bojonegoro

Kondisi pembelajaran di setiap sekolah berbeda. Hal ini tergantung pada cara guru menciptakan suasana pembelajaran yang efektif atau tidak. Guru memiliki peran penting dalam membangkitkan semangat siswa dan menghidupkan suasana kelas agar tidak terkesan monoton. Guru juga harus bertanggung jawab dalam setiap proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah.

Untuk menerapkan kondisi pembelajaran yang efektif di tengah dua penerapan kurikulum sekaligus di SMK Negeri 2 Bojonegoro yaitu guru harus pintar-pintar menyesuaikan kurikulum apa yang sedang diajar. Kondisi pembelajaran akan tercipta efektif jika guru menyampaikan dengan menyesuaikan kemampuan siswa dalam menangkapnya. Guru dapat mencontohkan teori-teori yang ada pada buku pegangan dengan pengalaman

sekitar yang umum dialami murid tersebut. Hal ini akan memudahkan murid memahami teori tersebut dan memudahkan sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

SIMPULAN

Penelitian ini memiliki simpulan bahwa untuk menciptakan kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif di tengah dua penerapan sekaligus di SMK Negeri 2 Bojonegoro adalah guru harus pintar menyesuaikan kurikulum apa yang diajar. Kondisi pembelajaran itu akan tercipta efektif jika guru menyampaikan pembelajaran dengan cara menghidupkan suasana kelas. Dalam pembelajaran di kelas, antusias siswa itu bergantung pada bagaimana cara guru menarik minat siswa untuk belajar. Dengan demikian, pada dasarnya dua kurikulum yang ada sebenarnya sama, hanya saja untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif perlu usaha maksimal dari guru dalam penyampaian materi.

REFERENSI

- Aisyah, S., & Astuti, R. (2021). Analisis Mengenai Telaah Kurikulum K-13 pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6120-6125. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1770>.
- Alawi, D., Sumpena, A., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5863-5873. Retrived from https://scholar.archive.org/work/nawu42oxcdfnj3qypuzguwvtq/access/wa_yback/https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/download/3531/pdf
- Anna, H. (2016). Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam konteks multibudaya. *Al-Ta'dib*, 9(2), 74-91. Retrieved from <https://www.neliti.com/publications/235775/pembelajaran-bahasa-indonesia-dalam-konteks-multibudaya#cite>.
- Botty, M. (2018). Hubungan Kreativitas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Ma'had Islamy Palembang. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 4(1), 41-55. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/jip.v4i1.2265>.
- Fajri, K. N. (2019). Proses pengembangan kurikulum. *Islamika*, 1(2), 35-48. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.193>.
- Fatria, F., & Husna, T. (2019). Analisis proses pembelajaran E-learning berbasis Edmodo pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Multi Karya Medan. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 67-72. <https://doi.org/10.30743/bahastra.v3i2.1140>.

- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236-243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>.
- Harlina, H., & Wardarita, R. (2020). Peran Pembelajaran Bahasa dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bindo Sastra*, 4(1), 63-68. <https://doi.org/10.32502/jbs.v4i1.2332>.
- Hidayah, N. (2015). Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 190-204. <https://doi.org/10.24042/terampil.v2i2.1291>.
- Ma'ruf, M. W., & Syaifin, R. A. (2021). Strategi Pengembangan Profesi Guru dalam Mewujudkan Suasana Pembelajaran yang Efektif. *Al-Musannif*, 3(1), 27-44. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v3i1.54>.
- Mahfud, M. N., & Wulansari, A. (2018). Penggunaan gadget untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Seminar Nasional Pendidikan 2018. Retrieved from <http://hdl.handle.net/11617/10214>.
- Nababan, D., & Tambunan, I. HUBUNGAN ANTARA FASILITAS BENGKEL BANGUNAN DAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR PRAKTEK BATU PADA SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN KONSTRUKSI BATU DAN BETON SMK NEGERI 2 PEMATANGSIANTAR. *JURNAL PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN*, 16(2). <https://doi.org/10.24114/jptk.v16i2.4629>.
- Nugrohadi, S., & Anwar, M. T. (2022). Pelatihan Assembler Edu untuk Meningkatkan Keterampilan Guru Merancang Project-based Learning Sesuai Kurikulum Merdeka Belajar. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 16(1), 77-80. <https://doi.org/10.26877/mpp.v16i1.11953>.
- Nurtanto, M., & Sofyan, H. (2015). Implementasi problem-based learning untuk meningkatkan hasil belajar kognitif, psikomotor, dan afektif siswa di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), 352-364. doi: <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i3.6489>.
- Panggabean, H. S., Hasanah, N. U., Ulfia, S., Hardiyanti, S. D., Astuti, P. W., Septianingsih, & Fitri, E. (2021). Upaya Guru PAI Menciptakan Suasana Pembelajaran yang Efektif. *Education & Learning*, 1(2), 6-11. <https://doi.org/10.57251/el.v1i2.52>.

- Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa indonesia siswa smk kesehatan di kota tangerang. *Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(2), 31. <http://dx.doi.org/10.47313/pujangga.v1i2.320>.
- Ratnaningsih, D., & Septiana, S. (2019). Pembelajaran Kolaboratif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Smk Negeri 1 Kotabumi. *Edukasi Lingua Sastra*, 17(1), 21-28. <https://doi.org/10.47637/elsa.v17i1.103>.
- Rouf, A., & Sugiarti, A. (2018). Kompetensi Guru dalam Mengembangkan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Fiqih di Kelas X Madrasah Aliyah Balongrejo Sumobito Jombang.doc. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 3(1), 734-757. Retrived from <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/sumbula/article/view/3465>.
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166-178. <http://dx.doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>.
- Subandiyah, H. (2017). PEMBELAJARAN LITERASI DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Paramasastra : Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 2(1). <https://doi.org/10.26740/paramasastra.v2n1.p%p>.
- Triwiyanto, T. (2022). *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wulandari, B., & Surjono, H. (2013). Pengaruh problem-based learning terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(2). <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i2.1600>.